

**ANALISIS ISI SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM SIARAN  
“NGAJI BARENG BERSAMA BUYA (AMIRUDDIN MS)  
DI TVRI SUMUT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

M. Suryaddin Siregar

NIM : 11151001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**

Nomor: Istimewa

Medan, 29 April 2019

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. M. Suryaddin Siregar

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. M. Suryaddin Siregar yang berjudul; Analisis isi siaran dakwah dalam acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) Di TVRI Sumut, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muktarruddin, MA

Irma Yusriani Simamora, MA

NIP.197305141998031002

NIP. 197512042009012002

**ANALISIS ISI SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM SIARAN  
“NGAJI BARENG BERSAMA BUYA (AMIRUDDIN MS)  
DI TVRI SUMUT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

M. Suryaddin Siregar

NIM : 11151001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muktaruddin, MA

NIP.197305141998031002

Irma Yusriani Simamora, MA

NIP. 197512042009012002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**

## ABSTRAKSI

NAMA : M. Suryaddin Siregar  
NIM : 11151001  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 15 Oktober 1997  
IPK : -  
Yudisium : -  
Pembimbing : 1. Dr. Mukhtaruddin, MA  
2. Irma Yusriani Simamora, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis isi siaran dakwah dalam acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut. Terdapat berbagai materi dakwah di dalamnya, baik berupa materi dakwah aqidah, syari’ah maupun akhlak. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai metode yang dilakukan oleh Buya Amiruddin MS dalam siaran dakwah tersebut dan juga membahas hambatan-hambatan yang terjadi dalam menyampaikan materi dakwah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi) berjenis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu bersumber dari program siaran dakwah “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut sebagai sumber data utama dan berbagai literature sebagai tambahan. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap *editing*, tahap analisis, kemudian tahap kesimpulan data.

Hasi dari penelitian ini adalah terdapat berbagai macam materi dakwah yang disampaikan oleh Buya Amiruddin MS yaitu mengenai materi dakwah aqidah, syari’ah, maupun akhlak. Metode yang dilakukan oleh Buya Amiruddin MS adalah *Al-Mauidzah Al-Hasanah*, nasihat, *Hikmah* dan lainnya. Hambatan yang terjadi kurangnya minatnya penonton untuk melihat tayanga TVRI yang membuat sedikitnya orang yang mendengarkan siaran dakwah tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Bentuk Komunikasi Organisasi One Care Dalam Menyalurkan Bantuan Ke Rohingya Tahun 2017. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syahrudin Siregar dan Ibunda Dewi Suryani atas kasih sayang, bantuan motivasi dan doa yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

2. Tak lupa pula untuk kakak tercinta Siti Nurdesyah Siregar, Siti Syahreni Siregar dan adik tercinta Ismail Inda Mirsa Siregar, yang telah mendoakan dan memotivasi penulis selama menjalani perkuliahan di UIN Sumatera Utara, Medan.
3. Bapak Prof. Saidurahman, M,Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dan para wakil dekan yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Dr. Muktarruddin, MA dan bapak Winda Kustiawan, MA yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan
6. Bapak Dr. Muktarruddin, MA, selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Irma Yusriani Simamora, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan Skripsi ini.
7. Para Sahabat Masiuke yaitu Rizky Audiva Harahap, Rizky Darma Kuncoro, Rahayu Fitriyani, Sari Faramitha, Hamida Musril, dan juga Enggar Tyas Untari yang selalu memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti dan selalu mensupport peneliti selama perkuliahan hingga saat ini.

8. Terimakasih untuk teman-teman saya di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam stambuk 2015, penulis berterimakasih karena selama perkuliahan berlangsung teman-teman sekalian banyak memberikan motivasi dan juga masukan serta memberikan banyak pengalaman.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, 16 Juli 2019 M

P e n u l i s

M. Suryaddin Siregar

NIM.11151001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Istilah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Analisis Isi.....	8
B. Televisi.....	9
1. Pengertian Televisi.....	9
2. Karakteristik Televisi.....	9
3. Sejarah Perkembangan Televisi di Indonesia.....	12
C. Program Siaran.....	14
1. Pengertian Program Siaran.....	14
2. Karakteristik Program Siaran.....	15



3.	Jenis Program Siaran.....	17
4.	Format Program Televisi.....	21
D.	Produksi Siaran Televisi.....	24
1.	Pra Produksi (ide, perencanaan dan persiapan).....	26
2.	Produksi.....	28
3.	Pasca Produksi.....	29
E.	Dakwah.....	31
1.	Pengertian Ilmu Dakwah.....	31
2.	Tujuan Dakwah.....	32
3.	Metode Dakwah.....	35
4.	Media Dakwah.....	36
F.	Televisi Sebagai Media Dakwah.....	37
G.	Kajian Terdahulu.....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C.	Sumber Data.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
E.	Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
B. Materi Dakwah “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut.....	51
C. Metode Dakwah Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut.....	56
D. Hambatan-hambatan dalam siaran dakwah Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Output tiap stasiun penyiaran merupakan satu siaran di layar kaca tv yang tersusun apik dalam urutan yang tertib, yang diucap program kegiatan. Program bagaikan barang abstrak yang berperan memuaskan batiniah, sehingga yang dialami oleh khalayak penonton diekspresikan bagaikan evaluasi objektif. Evaluasi objektif terhadap program yang disiarkan tersebut merupakan berbentuk evaluasi positif Atau negatif.

Siaran tv dapat pengaruhi siapa saja, sebab pada dasarnya banyak warga cenderung cuma menerima seluruh sajian yang diberikan tanpa menyaring siaran tersebut. Sehingga warga merasa memerlukan tv yang menyebabkan waktu luang mereka dihabiskan cuma buat menyaksikan kegiatan tv, spesialnya pada golongan anak muda. Kegemaran anak muda dalam menyaksikan tv bisa pengaruhi sikap anak muda dari kegiatan yang mereka tonton. Sangat mudahnya anak muda terbawa- bawa oleh kegiatan yang mereka amati di tv bisa diakibatkan oleh masa anak muda yang ialah masa transisi mengarah masa berusia. Pada masa transisi tersebut anak muda mempunyai tingkatan emosional yang belum normal sehingga sangat gampang dipengaruhi oleh area disekitarnya.

Sesungguhnya banyak perihal positif yang bisa kita peroleh dari media semacam data serta pengetahuan. Namun warga lebih banyak meresap serta menggemari sajian yang kurang layak buat disantap oleh anak muda serta anak. Apabila bagaikan anak muda serta terbiasa konsumsi media semacam itu, hingga hendak berakibat kurang baik terhadap pola pikir anak muda. Sebab mereka masih belum bisa memilah mana siaran yang pantas buat ditonton serta yang tidak. Siaran yang tidak sepatutnya ditonton oleh kanak-kanak serta anak muda bisa pengaruhi sikap mereka, hingga orang tua berfungsi besar dalam mengendalikan siaran yang disantap oleh kanak-kanak serta anak muda.

Akibat yang ditimbulkan oleh siaran program kegiatan tersebut di warga penonton sangat luas, baik akibat positif ataupun negatif. Oleh sebab itu para broadcaster ataupun pengelola stasiun penyiaran semestinya mempunyai tanggung jawab moral yang dituangkan dalam kode etik penyiaran cocok dengan peraturan yang berlaku. Salah satunya yakni siaran wajib bisa tingkatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, toleransi beragama, melahirkan idealisme buat tingkatkan nasionalisme, serta pengenalan budaya dalam kerja sama internasional.

Disamping sebagian program siaran yang bertabiat negatif, ada pula program siaran yang bisa menaikkan ilmu pengetahuan apalagi membagikan siraman terhadap rohani semacam program kegiatan “Ngaji bareng bersama Buya”. Program siaran “Ngaji bareng bersama Buya” di TVRI SUMUT merupakan salah satu program talkshow religi yang dipimpin oleh Buya Amiruddin MS. Di

dalam program kegiatan tersebut mangulas menimpa suatu fenomena yang terjalin di warga serta dikupas dengan perspektif Islam bersumber pada Al- Qur'an serta Hadits. Program“ Ngaji bareng bersama Buya” disiarkan tiap hari kamis pada jam 17. 00 s/ d 18. 00 Wib. Di dalam program ini nanti nya para pemirsa di studio dapat bertanya kepada ustad yang jadi narasumber. Tidak cuma pemirsa studio saja yang boleh bertanya, melainkan pemirsa yang di rumah pula bisa bertanya lewat telfon interaktif.

Tiap harinya program“ Ngaji bareng bersama Buya” mempunyai tema- tema yang berbeda- beda serta menarik. Dalam program“ Ngaji Bareng Bersama Buya” ini di awali serta di akhiri dengan bershalawat. Serta di tengah- tengah kegiatan nantinya hendak dihibur dengan nyanyian- nyanyian Islami. Program ini nantinya di harapkan bisa merubah perilaku warga yang dari tadinya kasar jadi lebih tenang, maupun diharapkan sanggup membagikan data kepada warga supaya mengenali gimana metode hidup cocok dengan norma- norma agama.

Sehingga dari pemaparan diatas penulis tertarik buat mempelajari lebih lanjut menimpa permasalahan tersebut dengan judul“ ANALISIS ISI SIARAN DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA“ NGAJI BARENG BERSAMA BUYA( Amiruddin MS)” DI TVRI SUMUT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Materi siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama

Buya (Amiruddin MS)”?.

2. Apa Metode dakwah yang dilakukan dalam siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)”?.
3. Apa hambatan-hambatan siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)”?.

### **C. Batasan stilah**

Buat menjauhi terbentuknya kesalah pahaman serta meluasnya ulasan permasalahan yang diteliti, hingga butuh rasanya penulis membagikan pembatasan permasalahan dalam riset ini. Perihal yang hendak dibahas dalam riset ialah:

#### 1. Program siaran

Bagi P. C. S Sutisno dalam novel Pedoman Instan Penyusunan Skenario Tv Video, mendefinisikan program tv yakni bahan yang sudah disusun dalam satu format sajian dengan faktor vidio yang ditunjang faktor audio yang secara teknis penuh persyaratan layak siar dan sudah penuh standar estetik serta aristik yang berlaku. Dalam perihal ini program siaran ataupun siaran tv yang mau di cermat merupakan kegiatan “ Ngaji Bareng bersama Buya( Amiruddin MS) di TVRI SUMUT pada episode Al- Qur’ an pedoman hidup insan, dengan mempelajari modul siaran serta tata cara dakwah yang digunakan dan hal- hal yang berkaitan dengan keberlangsungan siaran.

2. TVRI SUMUT merupakan salah satu cabang dari stasiun TVRI pusat ataupun nasional. Stasiun ini ditetapkan pada bertepatan pada 28 Desember

1970. Pada dikala ni TVRI SUMUT sudah mempunyai 21 pemancar yang tersebar di sebagian daerah Provinsi Sumatera Utara. Pemancar utama di Bandar Baru dengan kekuatan 30 KW/ Analog UHF serta 5, 2 KW/ Digital UHF dengan kanal 47 UHF/ Analog serta 28 UHF/ Digital.

#### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ni adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja materi yang di tayangkan pada siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)” di TVRI SUMUT.
2. Untuk mengetahui metode apa yang dipakai dalam siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)”.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam siaran dakwah dalam program acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)”.

#### **E. Manfaat dari Penelitian ni yaitu:**

1. Secara Teoritis:
  - a. Menaikkan pengetahuan dan pengetahuan mengenai siaran dakwah di tv dalam rangka pengembangan dakwah slam lewat media tv.
  - b. Riset ni secara teoritis diharapkan bisa membagikan sumbangsih untuk keilmuan dakwah spesialnya lewat tv dalam mengantarkan siaran dakwahnya.

2. Secara Instan:

- a. Berikan khasiat untuk para pelajar/ mahasiswa dalam melaksanakan proses penciptaan siaran di tv spesialnya siaran dakwah.
- b. Berikan bonus pengetahuan kepada pembaca tentang penyampaian siaran dakwah di tv, meningkatkan serta berikan uraian kalau tv ialah salah satu media dakwah yang efisien.

**F. Sistematika Penulisan**

Ulasan dalam skripsi ni hendak disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan hingga penutup kesimpulan. Tujuan nya supaya lebih runtut serta gampang buat dimengerti.

Bab I: ialah pendahuluan yang terdiri dari latar balik permasalahan, rumusan permasalahan, batas stilah, tujuan serta khasiat riset, serta ditutup dengan sistematika penyusunan.

Bab II: ialah landasan teoritis yang terdiri dari penafsiran komunikasi organisasi, tujuan komunikasi organisasi, guna komunikasi organisasi, wujud komunikasi organisasi serta teori- teori yang menunjang riset.



Bab III : ialah metodologi riset yang terdiri dari tipe riset, nforman riset, sumber informasi, metode pengumpulan informasi serta metode analisis informasi.

Bab IV: ialah hasil riset yang mencakup analisis tentang modul siaran dakwah, tata cara dakwah yang dicoba serta hambatan- hambatan siaran dakwah dalam program kegiatan“ Ngaji Bareng Bersama Buya( Amiruddin MS)”.

Bab V : ialah meliputi kesimpulan serta masukan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. TELEVISI**

###### **a. Penafsiran Televisi**

Tv berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tele* (jauh) serta *vision* (memandang). Jadi, secara harfiah berarti “memandang jauh”, sebab penonton terletak jauh dari studio tv. Penonton dapat menikmati campuran antara foto hidup (bergerak) serta atmosfer semacam berhadapan langsung dengan objek yang disiarkan. Walaupun tv berbeda dengan film, tetapi perihal foto film serta tv adalah satu keluarga, yaitu *moving picture* (foto bergerak) maksudnya, di kala penonton menikmati kegiatan tv, sebetulnya yang nampak merupakan gerakan-gerakan foto yang terangkai dalam satu penafsiran sebagaimana halnya sesuatu proses komunikasi. Dengan demikian, kepribadian tv yang sangat utama yakni kalau medium komunikasi massa ini mengutamakan bahasa foto.

Tv tidak ditemui bagaikan suatu produk jadi oleh seorang, melainkan mengaitkan banyak pakar sepanjang bertahun-tahun. Tetapi, cikal-bakal temuan ini bermula pada hukum gelombang elektromagnetik yang ditemui oleh Joseph Henry serta Michael Faraday (1831) yang adalah dini dari masa komunikasi elektronik. Temuan tv berakibat hebat untuk percepatan pergantian peradaban dunia.

## b. Ciri Televisi

Tv merupakan media pandang sekalian media dengar( audio- visual). Dia berbeda dengan media cetak yang lebih alah media pandang. Orang memandang foto yang disiarkan di tv, sekalian mendengar ataupun mengolah narasi ataupun narasi dari foto tersebut.

### 1. Mengutamakan gambar

Kekuatan tv terletak pada foto yang didukung oleh narasi ataupun kebalikannya paparan dari narasi yang diperkuat oleh foto. Pasti saja foto yang diartikan merupakan hidup yang membuat tv lebih menarik disbanding media cetak.

### 2. Mengutamakan kecepatan

Bila deadline media cetak 1x24 jam, deadline ataupun tenggat tv dapat diucap tiap detik. Tv mengutamakan kecepatan. Kecepatan apalagi jadi salah satu faktor yang menjadikan kabar tv bernilai. Kabar tv sangat menarik ataupun menonjol dalam rentang waktu tertentu, tentu hendak disiarkan sangat kilat oleh tv.

### 3. Bertabiat sekilas

Bila media cetak mengutamakan ukuran ruang. Tv lebih mengutamakan ukuran waktu. Durasi kabar tv terbatas. Kabar yang disiarkan ditelevisi cenderung bertabiat sekilas serta pula cenderung tidak mendalam.

### 4. Bertabiat satu arah

Tv bertabiat satu. Penonton tidak dapat pada dikala tu pula membagikan

reaksi terhadap program yang ditayangkan di tv tersebut, kecuali pada sebagian program interaktif. Penonton cuma memiliki satu peluang buat bisa menguasai si dari tiap program yang disiarkan. Penonton tidak dapat misalnya, memohon presenter membacakan ulang kabar tv sebab penonton tersebut belum menguasai kabar tersebut.

#### 5. Energi jangkauan luas

Tv mempunyai energi jangkauan luas. ini berarti tv menjangkau seluruh susunan warga dengan bermacam latar belakang sosial- ekonomi. Orang buta huruf tidak bisa jadi membaca kabar media cetak, namun dia dapat menyaksikan kabar tv. Siaran tv wajib bisa menjangkau rata- rata status sosial- ekonomi warga.

Media tv bagaikan media massa yang terus menjadi digandrungi oleh warga memiliki kelebihan serta kekurangan. Namun tv mempunyai ciri yang sangat berbeda dengan media massa yang lain. Ciri tv bagaikan media massa ataupun ciri teknis dari tv itu sendiri bagaikan media elektronik dan bagaikan media visual gerak.

Uraian tentang ciri ini dikira berarti, sebab dalam ciri ini hendak dibahas hal- hal yang wajib dicermati oleh para pengembang program tv, baik itu bagaikan penulis naskah ataupun pelaksana penciptaan. Untuk penulis naskah program tv, dia hendak bisa memilah modul yang sesuai buat ditayangkan serta mengoptimalkan kemampuan tv bagaikan media. Dengan memahami secara baik ciri media tv yang hendak menolong dalam mewujudkan sesuatu program tv yang bermutu.

a. Sejarah Pertumbuhan Tv di ndonesia

Siaran tv di ndonesia diawali pada tahun 1962. Dikala tu warga ndonesia disuguhi tontonan realita yang begitu menawan.

Walaupun cuma siaran tv gelap putih. Tetapi siaran awal tv di ndonesia tu jadi momentum yang sangat memiliki. Siaran tv diawali dengan dorongan pakar serta perawatan Jepang dan latihan daripada pakar nggris, dibawah Organizing Committee Asian Permainan ke- 4. Bertepatan pada 17 Agustus 1962, TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan kegiatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ndonesia XVII dari taman stana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt. Bertepatan pada 24 Agustus 1962, TVRI mengudara buat awal kalinya dengan kegiatan siaran langsung upacara pembukaan Asian Permainan V dari stadion utama Gelora Bung Karni. ndonesia jadi Negeri ke- 4 di Asia yang mempunyai siaran tv, sehabis Jepang, Filipina, serta Thailand.

Berikutnya pada bertepatan pada 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres Nomor. 215/ 1963 tentang pembuatan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Universal Presiden RI. Pada Bab pasal 3 Keppes tersebut dikatakan kalau Yayasan TVRI alah pengelola tunggal pertelevisian di segala ndonesia. Sedangkan pasal 4 serta pasal 5 menarangkan kalau,“ keberadaan TVRI diperuntukan bagaikan perlengkapan hubung warga dalam melakukan pembangunan mental, spesialnya manusia sosialis ndonesia”.

Buat melakukan misi TVRI, Presiden Soekarno menghasilkan Keppes

Nomor. 218 Tahun 1963 tentang Pemungutan Sumbangan uran Buat Menolong Pembayaran Yayasan TVRI bagaikan aksesoris Keppes Nomor. 215 Tahun 1963. Dengan ketemtuan ni, tiap owner pesawat tv diseluruh daerah ndonesia harus mendaftarkan pesawatnya di kantor TVRI Lingkungan Gelora Bung Karno, sebesar Rp. 300,- tiap pesawat. Sebaliknya buat pesawat penerima tv yang digunakan oleh lembaga yang berwenang menyelenggarakan siaran tv ataupun sediakan televise universal dan pesawat televise yang alah benda dagangan, tidak terserang harus uran tersebut. Tahun 1963 TVRI mulai merintis pembangunan stasiun wilayah, yang diawali dengan Stasiun Yogyakarta. Stasiun baru ni diawali siaran pada akhir tahun 1964. Sehabis tu, TVRI berturut- turut mendirikan Stasiun Medan, Surabaya, Makassar, Manado, serta Denpasar.

Pada tahun 1971 pemerintah lewat Kementerian Penerangan menghasilkan Keputusan Menteri Penerangan Nomor. 54/ B/ KEO/ MENPEN/ 1971 tentang Penyelenggara Siaran Tv di ndonesia. Lewat keputusan ni, mencuat kemauan buat mulai menata system penyelenggaraan penyiaran televise di ndonesia. Kemauan ni dilatarbelakangi terdapatnya ditaksir terbentuknya pertumbuhan yang pesat menimpa pertelevisian terjalin di daerah Republik ndonesia. Oleh sebab tu diperlukan sesuatu penindakan yang terintegrasi dalam pembangunan nasional. Dibutuhkan pengaturan yang tegas tentang wewenang serta kebijaksanaan tentang penyelenggaraan siaran tv diseluruh daerah ndonesia.

Tahun 1974, TVRI diganti jadi salah satu bagian dari organisasi serta tata kerja Kementerian Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung jawab pada Direktur Jendral Radio, Tv serta Film Kementerian Penerangan. Bagaikan perlengkapan komunikasi pemerintah, tugas TVRI merupakan buat mengantarkan policy pemerintah kepada rakyat,. Satu tahun setelah tu dikeluarkan SK Menpen Nomor. 55 Bahan siaran/ Kep/ Menpen/ 1975, TVRI mempunyai status ganda alah tidak hanya bagaikan Yayasan Tv RI pula bagaikan Direktorat Tv, lagi manajemen yang diterapkan alah manajemen perkantoran/ birokrasi.

Merambah tahun 1975, tidak hanya berstatus bagaikan yayasan, TVRI pula diresmikan bagaikan Unit Pelaksana Teknis( UPT) Kementerian Penerangan dengan diterbitkannya SK Menteri Penerangan Nomor. 55B Tahun 1975, yang setelah tu diperbarui oleh SK Menpen Nomor. 230A tahun 1984 tentang Organisasi serta Tata Kerja Kementerian Penerangan yang di dalamnya mengendalikan Direktorat Tv alah dibawah Direktorat Jendral RTF.

Pada 1976, ndonesia meluncurkan suatu satelit siaran domestic Palapa, diiringi pada 1983 dengan Satelit Palapa B 2. Teknologinya memanglah Amerika, tetapi nama satelitnya alah symbol Jawa ataupun tepatnya diambil dari sumpah Gajah Mada, Mahapatih kerajaan Majapahit abad XIV di Jawa Tengah. Satu tahun sehabis peluncuran Palapa , secara bertahap di sebagian bunda kota provinsi dibentuklah Stasiun- stasiun Penciptaan Keliling( SPK), yang berperan bagaikan perwakilan di wilayah, bertugas memproduksi serta

merekam paket kegiatan buat dikirim serta ditayangkan lewat TVRI stasiun Pusat Jakarta. Di samping tu, TVRI setelah tu menjadikan stasiun wilayah jadi stasiun relai dari TVRI Jakarta.

## **2. PROGRAM SIARAN**

### **a. Penafsiran Program Siaran**

Penafsiran program tv alah kata“ program” tu sendiri berasal dari bahasa Inggris programme ataupun program yang berarti kegiatan ataupun rencana. Undang- undang penyiaran Indonesia tidak memakai kata program buat kegiatan, namun memakai sebutan“ siaran” yang didefinisikan bagaikan pesan yang disajikan dalam bermacam wujud. Tetapi kata“ program” lebih kerap digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata“ siaran” buat mengacu pada penafsiran kegiatan. Program adalah seluruh perihal yang ditampilkan stasiun penyiaran buat penuhi kebutuhan audience.

Program bisa didefinisikan bagaikan satu bagian ataupun segmen dari si siaran radio maupun tv secara totalitas. Sehingga berikan penafsiran kalau dalam siaran totalitas ada sebagian program yang diudarakan ataupun bisa dikatakan kalau siaran totalitas satu stasiun penyiaran tersusun dari sebagian program siaran. Tiap- tiap program siaran ni menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang umumnya bergantung dari tipe programnya, apakah tipe hiburan, data ptek, serta kabar.

Slot waktu tiap- tiap program ni dirancang cocok dengan tema program tu( programming), sehingga jadi satu agenda siaran masing- masing harinya.



Pada stasiun tertentu, agenda program ni sudah dirancang dalam satu bulanan, apalagi 6 bulan ke depan. Perihal ni disebabkan ketatnya persaingan memperoleh spot klan serta proses memasarkan produk program tv wajib lewat tahapan yang lumayan panjang. Namun terdapat pula yang menerapkannya secara dinamis maksudnya program kegiatan bisa disesuaikan dengan suasana semacam terbentuknya satu kondisi yang darurat. Dalam kondisi darurat, hingga agenda program ni bisa berganti, misalnya dengan sebutan stop, press, breaking news serta sejenisnya, sehingga sebagian program kegiatan yang terjadwal tadinya bisa beralih waktu tayangnya serta bahan ditiadakan. Lapisan agenda program siaran ni biasa diucap pula bagaikan pola kegiatan.

Biasanya program tersebut berdiri sendiri, yang tidak terpaut satu sama lain sejauh minggu serta bulan, tetapi terdapat kegiatan bersambung yang diucap bagaikan television series. Wujud program semacam ni terdiri dari sebagian paket yang diucap bagaikan episode ataupun miniseries. Paket ni ditayangkan secara mingguan pada hari yang sama serta slot waktu yang sama, ataupun tiap hari pada jam yang sama. Satu program yang bersambung ni antara lain kegiatan sinetron.

#### **b. Ciri Program Siaran**

Siaran siaran tv mempunyai akibat yang sangat luas untuk audiens. Perihal tu berarti kalau program siaran tersebut memiliki ciri tertentu yang bisa pengaruhi, memprovokasi dalam perihal positif ataupun negatif serta sanggup

mengganti perilaku seorang dari pendiam jadi kasar. Perihal ni diakibatkan oleh energi rangsang tv sangat besar. Oleh sebab tu, untuk penyelenggara penyiaran wajib memiliki rasa bijak serta pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Jangan cuma mencermati selera pasar leluasa( liberal), namun junjunglah dealism data untuk kepentingan bangsa ndonesia. Salah satu karakteristiknya merupakan watak persuasif semacam ada pada siaran klan. Dengan klan produk sabun detergen tertentu, seseorang bunda tidak cuma menirukan lagu lustrasinya, apalagi langsung membelinya di supermarket buat mencobanya. Begitu pula pada kanak- kanak, lekas sehabis menyaksikan tokoh tertentu dalam siaran film laga, a langsung menirukan style tokoh pembela kebenaran tu di depan sahabat bermainnya.

Yang dikhawatirkan dalam siaran program tv yakni akibat negatif yang terjalin di mana juga terletak, sejauh siaran tv tu bisa ditangkap serta ditonton. Misalnya, pada data tentang kriminalitas. Dalam program ni disiarkan jelas gimana pelakon kriminalitas tu melaksanakan aksinya( dalam adegan reka ulang/ rekonstruksi peristiwa oleh kepolisian). Akibat positif di mari lebih kecil dibanding yang negatifnya, alah supaya warga tingkatkan kewaspadaan namun justeru perihal negatifnya serta yang bersangkutan belajar gimana melaksanakan tindak pidana yang lebih teliti.

Dari sebagian contoh pengaruh program siaran tv tu menampilkan kalau akibat siaran tidak memahami tingkatan umur penonton. Sehingga dalam perihal ni memanglah pengelola penyiaran diharapkan memiliki kepekaan

yang besar tentang pengaruh siaran tv tersebut serta buat berikutnya merancang bermacam program tu dengan teliti, pas waktu, serta pas target.

Pas waktu misalnya, memiliki makna kalau slot waktu diseleksi dengan pas. Apabila satu kegiatan diperuntukkan untuk umur kanak- kanak, hingga diseleksi waktu di mana kanak- kanak( dengan dampingan orangtua) bisa melihat, tidak diseleksi slot pada waktu malam hari. Ada pula pas target memiliki penafsiran kalau tipe program disesuaikan dengan target umur, misalnya kegiatan anak muda serta umur senja.

### **c. Tipe Program Siaran**

Tipe program siaran biasanya bisa dikelompokkan dalam 3 kelompok besar, alah: hiburan, data serta kabar. Namun dari ketiganya bisa diperinci lagi jadi jenis- jenis program yang lebih khusus serta dengan nama yang bermacam- macam, semacam talent show, kompetitif show. Ada pula kalasifikasi tipe program tersebut cuma 2 kelompok besar, alah program kegiatan artistic serta karya jurnalistik.

Ada bermacam program siaran Televisi yang sepanjang ni ditayangkan oleh ndustri penyiaran tv merupakan bagaikan berikut:

- 1) Program Seni dan Budaya.** Program ni termasuk karya artistik program televisi. Secara garis besar program seni dan budaya dibedakan menjadi dua yaitu program seni pertunjukan dan program seni pameran. Program seni pertunjukan diantaranya seni musik, seni tari, pertunjukan boneka.

2) **Program Hiburan Pop.** Program ni meliputi sebagian berbagai program entertainment semacam lawak, musik pop, fashion show, ataupun perpaduan ketiga- tiganya. Program ni bisa diatur di dalam studio ataupun di luar studio alah di gedung pertunjukan ataupun dilapangan.

3) Program Talk show. Program ni pula diketahui program wicara. Banyak format buat mengemas program ni antara lain merupakan vox- pop, kuis, nterview, dialog panel serta sebagainya. Program ni banyak mengetengahkan pembicaraan seorang ataupun lebih tentang suatu yang menarik, hangat dibicarakan warga, tanya jawab perkara dengan hadiah serta sebagainya.

4) Program kabar( News). alah program sajian berbentuk kenyataan serta peristiwa/ kejadian yang mempunyai nilai kabar alah yang unusual, factual serta esensial serta ditayangkan lewat media secara periodik. Penyajian kabar wajib obyektif, liputan foto yang disajikan supaya tidak membuat shock namun obyektivitasnya wajib dipertahankan. Tetapi demikian subyektivitas bisa terjalin sebab peliput, sebab penataan kalimat/ bahasa yang digunakan serta kebijakan stasiun penyiarnya yang mempunyai kebijakan pemberitaan( editorial policy). Kebijakan rekdaksi bisa memastikan komposisi kabar( newscast). Bersumber pada lingkup kawasan jadi kabar nasional, nternasional ataupun

regional. Bersumber pada aspek kehidupan bisa jadi kabar ekonomi, sosial, politik dan kebudayaan.

5) Program dokumenter. Dalam program dokumenter tercantum faktor nilai serta faktual. Faktual berarti nyata, terdapat serta sempat terjalin. Nilai merupakan esensial serta bermakna. Sesuatu dokumen bisa berwujud kertas dengan tulisan ataupun berkas-berkas semacam jajah, catatan, pesan berarti serta pula berwujud gambar, gambar, film, video dari sesuatu kejadian ataupun peristiwa pada waktu dulu sekali. Yang diucap mempunyai dokumenter merupakan dokumen yang mempunyai arti untuk sesuatu area/ wilayah, sehingga yang bisa mengenali apakah dokumen tu mempunyai nilai dokumenter merupakan area tu sendiri.

6) Program Feature. alah program yang mangulas sesuatu pokok bahasan, satu tema yang diungkapkan lewat bermacam pemikiran yang silih memenuhi, mengurai, menyoroti secara kritis serta disajikan dalam bermacam format. Satu feature bisa disajikan dengan merangkai sebagian format program sekalian. Misalnya dalam format wawancara, show, vox pop, puisi, musik, sandiwara pendek/ fragmen. Dalam faecture, tiap format wajib membicarakan perihal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda supaya tidak overlapping. Feature alah gabungan dari faktor dokumenter,

opini serta ekspresi.

7) Program magazine( majalah). Program ni diketahui bagaikan majalah hawa. Contohnya program Apresiasi Film serta Spectrum. Semacam media cetak majalah hawa terbit mingguan, bulanan, bergantung dari keinginan produser. Dalam majalah hawa pula ada rubrik senantiasa yang berisi bahasan- bahasan. Dengan demikian program ni mirip dengan feature, kelainannya jika feature cuma muat satu bahasan yang disorot dalam bermacam format, namun jika majalah hawa muat satu bidang kehidupan semacam perempuan, film, pembelajaran.

8) Program Spot. Merupakan program buat pengaruhi serta mendesak pemirsa Televisi buat tujuan tertentu. Program ni sangat pendek cuma mempunyai durasi penayangan berkisar antara 10 detik hingga 1, 5 menit. Program spot alah program khusus yang diciptakan buat kepentingan tertentu, secara efisien bisa menggapai serta pesannya dimengerti pemirsa dalam waktu yang pendek. Ada macam- macam program spot antara lain spotkomersial, spot layanan warga, spot sosial, spot propaganda politik, serta sebagainya. Penafsiran mayoritas orang yang namanya program spot merupakan klan promosi komersial yang bertujuan menggiring pemirsa buat membeli produk yang ditawarkan.

9) Program Doku- drama. alah kependekan dari program drama dokumenter alah dokumenter yang dikemas dalam wujud drama. Sesuatu peristiwa yang telah dulu sekali, faktual terdapat aset serta bekasnya, sebagian tokohnya masih hidup didramakan kembali sebab mempunyai energi tarik ataupun peristiwa tersebut mempunyai nilai.

10) Program Sinetron. Merupakan program film yang dibuat elektronik( sinema elektronik). Program ni di jaman TVRI diucap drama Tv ataupun teleplay ataupun sandiwara tv.

#### **a. Format Program Televisi**

Pembagian tipe program tv tersebut terbuat dengan teliti supaya gampang dimengerti oleh audiensi serta professional penyiaran. Pertumbuhan kreativitas program tv dikala ni sudah melahirkan bermacam wujud program tv yang sangat bermacam- macam. Keunikan program tv berjalan bersamaan dengan tren style hidup warga di sekitarnya yang silih pengaruhi. Sehingga muncullah de- de yang menunjukkan format baru pada program tv supaya mempermudah produser, sutradara, serta penulis naskah menciptakan karya spektakuler.

Insan tv berupaya menempatkan program yang dapat disaksikan oleh sebagian faktor audiensi yang terdapat. Tiap sutradara menginginkan program yang disaksikan banyak orang serta

menimbulkan audiensi seolah-olah bagaikan pelakon di dalamnya, alah memprovokasi pola piker serta mengimajinasi audiensi. Oleh karena tu, siapa juga yang mau menciptakan karya tv yang baik, mereka wajib bekerja sama dalam satu regu penciptaan. Mereka pula wajib menguasai format program tv yang hendak di eksekusi. Sehabis mengenali dengan jelas format ditetapkan, hingga hendak bisa dihasilkan kenyamanan dalam bekerja sama dan ketepatan waktu penciptaan yang efisien.

Kunci suatu keberhasilan sesuatu program tv ada pada format kegiatan televise tersebut. Ada pula definisi format kegiatan tv merupakan suatu perencanaan dasar dari sesuatu konsep kegiatan televise yang hendak jadi landasan kreativitas serta desain penciptaan yang hendak dibagi dalam bermacam criteria utama yang disesuaikan dengan tujuan serta sasaran penonton kegiatan tersebut.



## b. Metode Siaran Televisi

### 1) Metode Siaran Langsung

Siaran langsung bisa dicoba didalam studio ataupun di luar studio. Siaran di dalam studio misalnya siaran kegiatan/ program talk show, diskusi serta sebagainya. Siaran di luar studio misalnya liputan kegiatan yang sifatnya formal misalnya kegiatan kenegaraan semacam upacara 17 Agustus, persidangan pleno DPR, pertandingan final olah raga piala sudirman serta sebagainya.

Program- program siaran langsung umumnya sangat ditetapkan oleh waktu yang tidak bisa diganti serta pada dikala tu pula wajib ditayangkan ke publik. Berarti antara pengambilan foto/ liputan dengan penyiarannya bertepatan. Jadi editingnya dilaksanakan secara langsung( on line) pada studio mini yang diset di posisi kegiatan berlangsung. Panduan editingnya memakai urutan kegiatan serta EDL( editing dicision list) yang terbuat oleh editor. Liputan semacam ni umumnya berupa laporan pemikiran mata oleh reporterTV.

Personal yang kut serta dalam proses siaran dengan tugas tiap- tiap merupakan: pemeran/ aktor, reporter bagaikan obyek shooting. Bagaikan pelaksana penciptaan merupakan: produser/ asisten produser, sutradara, asisten sutradara/ floor manager, switcherman, VTR operator, sound operator, lighting operator, kamerawan serta

operator pemancar. Aktivitas siaran alah kerja regu. Oleh sebab tu dituntut kerjasama yang baik serta serasi dalam bertugas.

## 2) Metode Siaran Tidak Langsung

Siaran tidak langsung terjalin antara pengambilan foto/ liputan dengan penyiarannya terdapat tenggang waktu, sehingga terdapat peluang mempersiapkan program lebih baik lewat proses editing. Dengan demikian liputan yang dicoba merupakan pengambilan modul siaran yang berikutnya dikirim ke editor buat dicoba editing program.

Sehabis rekaman program diedit serta telah jadi kaset video program ataupun dalam wujud lain, hingga pada waktu hendak ditayangkan kaset tersebut disiapkan di studio pengendali serta diputar kembali. Keluaran audio serta videonya disalurkan ke pesawat pemancar buat dipancarkan lewat antena. Dari antena dipancarkan serta diterima serta dipancarkan stasiun bumi ke sateit kemudian dipancarkan ke bumi kembali serta diterima stasiun relay buat dipancarkan ke rumah- rumah penduduk di wilayahnya. Bagaikan contoh rekaman program sinetrom, drama, sepak bola yang siarannya ditunda, kabar, kuis, serta sebagainya.

## **1. Penciptaan SIARAN TELEVISI**

Penciptaan merupakan sesuatu aktivitas yang menciptakan output dalam wujud benda ataupun jasa. Penciptaan suatu program video

serta tv senantiasa diawali dari lham ataupun gagasan yang setelah tu dituangkan kedalam suatu naskah ataupun script, naskah alah suatu landasan yang dibutuhkan buat membuat suatu program video serta tv apapun wujudnya.

Bagi J. B Wahyudi secara kronologis, penciptaan mata kegiatan siaran bisa disusun bagaikan berikut:“ Penentuan Naskah– Pertemuan Program– Hunting– Pertemuan Penciptaan– Latihan– latihan Akhir– Shooting– Editing– serta Manipulating– Review– Preview– Siaran”.

Penciptaan siaran tv merupakan proses kreatif berbentuk penciptaan program kegiatan tv, yang mengaitkan pemakaian bermacam perlengkapan rumit serta koordinasi sekelompok orang yang mempunyai kepekaan estetis serta keahlian teknis buat mengkomunikasikan gagasan kepada pemirsa. Didalam penciptaan televise ada penciptaan unit yang di dalamnya terdiri atas sutradara, kru kamera, kru tata suara, bagian listrik serta seluruh orang yang dibutuhkan dalam sesuatu penciptaan.

Berpikir tentang penciptaan program tv untuk seseorang produser handal, berarti meningkatkan gagasan gimana modul penciptaan tu, tidak hanya menghibur, bisa jadi sesuatu sajian yang bernilai serta mempunyai arti. Aapa yang diucap nilai hendak namun apabila suatu penciptaan kegiatan bertolak dari sesuatu visi.

Penciptaan( peliputan) adalahseluruhkegiatanpeliputan( Shooting) baik di studio ataupun di luar studio, yang umumnya terdiri dari pengambilan foto dilokasi hingga pada pemilihan busana, tata rias pengambilan foto yang gimana yang hendak dikerjakan danlain-lain.

Dalam pelaksanaannya penciptaan ni, sutradara memastikan tipe shoot yang hendak diambil di dalam adegan( scene). Umumnya sutradara mempersiapkan sesuatu catatan shoot( shoot list) dari tiap adegan. Seluruh shoot terbuat catatan oleh bagian pencatatan dengan mencatat kode waktu( time code) dengan no pada pita. No tu berputzar kala kamera dihidupkan serta direkam dalam foto. Catatan kode waktu ni nanti hendak bermanfaat dalam proses editing.

Umumnya foto hasil shooting dikontrol tiap malam diakhir shooting hari tu buat mengenali apakah hasil pengambilan foto baik ataupun tidak. Apabila tidak hingga adegan tu butuh diulang pengambilan sketsanya. Seluruh adegan di dalam naskah berakhir diambil, hingga hasil foto asli( original material/ raw footage) terbuat catatantya( loading) buat setelah tu masuk dalam proses post production, alah editing.

Tahapan penerapan penciptaan sesuatu penciptaan program tv yang mengaitkan banyak perlengkapan, orang serta dengan

sendirinya bayaran yang besar, tidak hanya membutuhkan sesuatu organisasi yang apik pula butuh sesuatu sesi penerapan penciptaan yang jelas serta efektif. Tahapan penciptaan terdiri dari tiga bagian dan televisi yang lazim disebut Standar Operation Procedure (SOP), seperti berikut:

a. Pra Penciptaan (Iham, Perencanaan serta Persiapan)

Sesi ini sangat berarti karena bila sesi ini dilaksanakan dengan rinci serta baik sebagian pekerjaan serta penciptaan yang direncanakan telah beres.

Sesi pra-produksi meliputi 3 bagian antara lain:

1) Penemuan Ide

Sesi ini diawali kala seseorang produser menciptakan lham ataupun gagasan, membuat studi serta menuliskan naskah, ataupun memohon penulis naskah meningkatkan gagasan jadi naskah setelah studi.

2) Perencanaan

Sesi ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, posisi serta crew. Tidak hanya estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang butuh terbuat serta secara hati-hati dan teliti.

### 3) Persiapan

Sesi ini meliputi pemberesan seluruh kontak, perizinan, serta pesan menyurat. Latihan para artis serta pembuat setting, mempelajari serta memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan. Seluruh ini sangat baik dituntaskan bagi jangka waktu kerja( time schedule) yang telah diresmikan.

Kunci keberhasilan penciptaan program tv sangat ditentukan oleh keberhasilan sesi perencanaan serta persiapan itu. Orang yang begitu yakin pada keahlian teknis mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran di atas kertas. Dalam penciptaan program tv, perihal itu bisa berdampak kegagalan.

#### b. Produksi

Setelah perencanaan serta persiapan berakhir dicoba, penerapan penciptaan diawali. Sutradara bekerja sama dengan para artis serta crew berupaya mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas serta tulisan( shooting script) jadi lapisan foto yang bisa menceritakan.

Dalam penerapan penciptaan ini, sutradara menentukan tipe shoot yang hendak diambil di dalam adegan( scene). umumnya sutradara mempersiapkan sesuatu catatan shoot( shoot list) dari tiap adegan.

#### Seluruh

shoot yang dibuat dicatat oleh bagian pencatat dengan mencatat kode

waktu( time code) dengan no pada pita. No tu berbalik kala kamera dihidupkan serta terekam dalam foto. Catatan kode waktu ni hendak bermanfaat dalam proses editing.

Umumnya foto hasil shooting dikontrol tiap malam diakhir shooting hari tu buat mengenali apakah hasil pengambilan foto baik atau tidak. Apabila tidak hingga adegan tu butuh diulang pengambilan sketsanya. Seluruh adegan di dalam naskah berakhir diambil, hingga hasil foto asli( original material/ raw footage) terbuat catatannya( loading) buat kemudian masuk dalam proses post production, alah editing.

### c. Pasca Produksi

Pasca penciptaan mempunyai 3 langkah utama alah editing off liner editing on line, serta maxing.

#### 1) Editing offline

Sehabis di shooting berakhir, script boy/ girl membuat loading, alah mencatat kembali seluruh hasil shooting bersumber pada catatan shooting serta foto. Di dalam loading time code( no kode yang terbuat serta timbul dalam foto) serta hasil pengambilan tiap shoot dicatat. Setelah tu bersumber pada catatan tu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut editing off time( dengan copy video VHS biar murah) cocok dengan gagasan yang terdapat dalam sinopsis dan treatment. Materi hasil shooting langsung dipilih

serta disambung- sambung dalam pita VHS( Video Head Sistem). Setelah editing agresif ni jadi, hasilnya dilihat dengan seksama dalam screening. Setelah hasil editing off line dirasa cocok serta memuaskan barulah editing script. Naskah ediring ni telah dilengkapi dengan penjelasan buat narasi serta bagian- bagian yang butuh diisi dengan lustrasi musik. Di dalam naskah editing, foto dan nomorkode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Setelah tu hasil shooting asli serta naskah editing diserahkan kepada editor buat terbuat editing on line. Kaset VHS hasi ediring off line dipergunakan bagaikan pedoman oleh editor.

#### 1) Editing online

Bersumber pada naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan- sambungan tiap shoot serta adegan( scene) terbuat pas bersumber pada catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan tingkat yang sempurna. Sehabis editing on line ni siap, proses bersinambung dengan mixing.

#### 2) Mixing

Narasi yang telah direkam serta pula lustrasi musik yang pula telah direkam dimasukkan ke dalam pita hasil editing on line sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing.



Penyeimbang antara sound effect, suara asli, suara narasi, serta musik wajib dilansir sedemikian rupa sehingga tidak silih mengusik serta terdengar jelas. Setelah proses mixing ini boleh dikatakan bagian yang sangat berarti dalam post production telah berakhir. Secara merata penciptaan pula telah berakhir. Sehabis penciptaan berakhir umumnya diadakan preview. Apabila dalam preview tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

Penayangan program distasiun tv dibatasi oleh frame waktu. Oleh sebab itu, dalam screening perihal ini pula butuh dicermati. Apabila program nyatanya melebihi frame waktu yang disediakan, wajib dipotong ditempat yang tidak mengganggu kontinuitas program.

## 1. DAKWAH

### a. Penafsiran Ilmu Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’ wah”. Da’ wah memiliki 3 huruf asal, alah: dal, ‘ain, serta wawu. Dari ketiga huruf asal ini, tercipta sebagian kata serta macam arti. Arti tersebut merupakan memanggil, mengundang, memohon tolong, memohon, meminta, menamakan, menyuruh tiba, mendesak, menimbulkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, serta meratapi. Abu Bakar Zakaria berkata dakwah merupakan usaha para ulama serta

orang-orang yang mempunyai pengetahuan agama Islam buat membagikan pengajaran kepada khalayak universal cocok dengan keahlian yang dipunyai tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia serta keagamaan. Bagi Syekh Muhammad al-Rawi dakwah merupakan pedoman hidup yang sempurna buat manusia beserta ketetapan hak serta kewajibannya. Toha Yahya Omar berkata dakwah Islam merupakan mengajak manusia dengan metode bijaksana kepada jalur yang benar cocok dengan perintah Tuhan buat kemaslahatan serta kebahagiaan mereka di dunia serta di akhirat.

Biasanya para pakar membuat definisi dakwah berangkat dari penafsiran bagi bahasa. Perkata seruan, anjuran, ajakan, serta panggilan selalu terdapat dalam definisi dakwah. Ini menampilkan, mereka setuju kalau dakwah bertabat persuasif serta informatif. Tidaklah tercantum dakwah, bila terdapat aksi yang memforsir orang lain buat memilah antara hidup bagaikan Muslim atukah mati terbunuh. Bukanlah diucap dakwah, apabila ajakan kepada Islam dicoba dengan memutarbalikkan pesan Islam buat kepentingan duniawi seseorang ataupun kelompok.

#### b. Tujuan Dakwah

Secara universal tujuan dakwah merupakan terwujudnya kebahagiaan serta kesejahteraan hidup manusia di dunia ataupun di akhirat yang diridhai oleh Allah.

Namun pada dasarnya tujuan dakwah tu sendiri bisa dibedakan jadi 2 berbagai tujuan, alah:

1) Tujuan universal dakwah

Tujuan universal dakwah alah suatu yang hendak dicapai dalam segala kegiatan dakwah. ni berarti tujuan dakwah yang masih bertabiat universal serta utama, di mana segala gerak langkahnya proses dakwah wajib menuju kesana.

Tujuan dakwah di atas masih bertabiat universal, oleh sebab tu masih pula membutuhkan perumusan- perumusan secara terperinci pada bagian lain. Karena bagi asumsi sedangkan ni tujuan dakwah yang utama tu menampilkan penafsiran kalau dakwah kepada segala umat, baik yang telah memeluk agama ataupun yang masih dalam kondisi kafir ataupun musyrik. Makna umat di mari menampilkan penafsiran segala alam. Sebaliknya yang berkewajiban berdakwah kepada segala umat merupakan Rasulullah serta utusan- utusan yang lain.

Firman Allah yang maksudnya:

“ Katakanlah( Muhammad) wahai manusia, sebetulnya saya ni diutus Allah kepada kalian sekaligus”( QS. Al- A’ raf( 7): 158)

## 2) Tujuan spesial dakwah

Tujuan spesial dakwah alah formulasi tujuan serta penjabaran dari tujuan universal dakwah. Tujuan ni dimaksudkan supaya dalam penerapan segala kegiatan dakwah bisa jelas dikenal ke mana arahnya, maupun tipe aktivitas apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan metode apa, gimana, serta sebagainya secara terperinci.

Proses dakwah buat menggapai tujuan utama sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek ataupun bidang kehidupan tidak terdapat satu juga yang terlepas dari kegiatan dakwah. Hingga supaya usaha atas kegiatan dakwah dalam tiap bidang kehidupan tu bisa efisien, butuh di tetapkan serta diformulasikan nilai- nilai ataupun hasil- hasil apa yang wajib dicapai oleh kegiatan dakwah pada tiap- tiap aspek tersebut.

Tujuan spesial dakwah bagaikan terjemahan dari tujuan universal dakwah bisa disebutkan antara lain bagaikan berikut:

a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama slam buat senantiasa tingkatkan taqwa kepada Allah.

Dengan tujuan ni mad' u diharapkan hendak tetap mengerjakan seluruh perintah Allah serta senantiasa menghindari ataupun meninggalkan masalah yang dilarang- Nya.

b) Membina mental agama( slam) untuk kalangan muallaf. Penindakan terhadap warga yang masih muallaf jauh berbeda dengan kalangan yang telah beriman kepada Allah( berilmu agama), sehingga rumusan tujuannya disesuaikan dengan kondisi serta keahlian.

c) Mengajak manusia supaya beriman kepada Allah ataupun dengan kata lain mengajak buat memeluk agama slam

d) Mendidik serta mengajar kanak- kanak supaya tidak menyimpang dari apa yang di perintahkan oleh Allah.

### **c. Metode Dakwah**

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani“ metodos” yang maksudnya metode ataupun jalann. Jadi, tata cara dakwah merupakan jalur ataupun metode buat menggapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efisien serta efektif. Di dalam Al- Qur’ an tata cara dakwah dibagi atas 3 bagian alah:

#### 1) Bil Hikmah

Kata hikmah kerap kali diterjemahkan dalam penafsiran bijaksana, alah sesuatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah sanggup melakukan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa terdapat paksaan, konflik, ataupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi diucap bagaikan frame

of reference, field of reference, serta field of experience, ialah suasana total yang pengaruhi perilaku pihak komunikasi( objek dakwah)

## **2) Mau'izah Hasanah**

Mau'izah hasanah ataupun nasihat yang baik, artinya merupakan membagikan nasihat kepada orang lain dengan metode yang baik ialah petunjuk- petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang lembut, bisa dengan gampang diterina, berkenan di hati, memegang perasaan, lurus di benak serta rela hati dalam menjajaki ajaran yang di nformasikan oleh da' .

## **3) Mujadalah**

Mujadalah maksudnya berdiskusi dengan metode yang baik dari cara- cara berdiskusi yang terdapat. Mujadalah ialah metode terakhir yang digunakan buat berdakwah manakala kedua metode terakhir yang digunakan buat orang- orang yang taraf berpikirnya lumayan maju serta kritis semacam pakar kitab yang memanglah sudah mempunyai bekal keagamaan dari para utusan tadinya. Oleh sebab tu, Alqur' an pula sudah membagikan atensi spesial kepada pakar kitab, ialah melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan metode terbaik.

## **d. Media Dakwah**

Kata media berasal dari bahasa Latin, median yang ialah wujud jamak dari medium yang berarti perlengkapan perantara. Secara lebih khusus yang diartikan

dengan media merupakan alat- alat fisiki yang menarangkan si pesan, semacam novel, film video, kaset, slide serta sebagainya.

Ada pula yang diartikan dengan media dakwah merupakan perlengkapan yang dipergunakan buat mengantarkan modul dakwah kepada penerima dakwah. Pada era modern saat ni ni semacam tv, video, majalah serta pesan berita.

## **2. Tv Bagaikan MEDIA DAKWAH**

Tv bagaikan media dakwah merupakan sesuatu pelaksanaan serta pemanfaatan hasil teknologi modern, yang mana dengan hasil pemanfaatan teknologi tu diharapkan segala kegiatan dakwah bisa menggapai target yang lebih maksimal baik kuantitatif ataupun kualitatif. Lahirnya bermacam perlengkapan teknologi dalam bidang penyiaran: radio, tv, percetakan, telekomunikasi serta yang terakhir nternet, sudah berikan harapan baru untuk aktivis dakwah buat skala global.

Bersamaan dengan tu hingga muncullah sebutan televangelism, teledakwah, e-dakwah, serta lain- lain. Harapan ni memanglah sangat menjanjikan, ni disebabkan skop dakwah lewat signal tersebut jangkauannya sangat luas serta mendunia, bagaikan kata pepatah sekali terdayung 3 pulau terlewat.

Dalam konteks ni, harapan yang ditawarkan oleh teknologi media buat kepentingan dakwah- dakwah agama butuh diperhatikan dengan bijak, sehingga fasilitas yang terdapat bisa diakomodir dengan pas target serta bebas dari dampak negatif yang mencuat secara seporadis. Dakwah dalam media dapat muncul

dalam sebagian segmen yang tentunya membahas tentang su relegius dalam bermacam sisi, baik di media cetak maupun media elektronik.

Talk show, postingan keagamaan merupakan sebagian contoh wajah baru dakwah agama yang tampak dalam teknologi media yang bisa membentuk citra serta sekalian memperluas jangkauan audiens dakwah, tidak cuma mereka yang seagama, tetapi pula kepada penganut agama lain.

Di sisi lain da' dituntut supaya peka terhadap tiap su yang timbul di samping dapat memahami manajemen dalam mengelola media yang mau di transfer lham dakwah. Dengan demikian, tingkatan penyebaran nilai- nilai agama jadi luas serta pendek waktu, minimum dalam tataran nformatif. Orang- orang bisa mengambil banyak khasiat dari maraknya program agama slam di radio, tv, Koran, serta nternet, dimana sebahagiannya padat jadwal tidak pernah mendatangi majelis taklim. Hadirnya nilai- nilai agama dengan perantaraan teknologi media tersebut sengat menolong mereka dalam melindungi kontinuitas keberagamannya.

Dakwah lewat media semacam radio, tv, koran memanglah sangat mengirit waktu serta target yang mau dicapaipun lebih banyak, tetapi bayaran yang dikeluarkan tidak sedikit apalagi dapat menggapai ratusan juta rupiah. Hendak namun hadirnya dunia nternet dengan akses 24jam nyatanya berikan pemecahan kepada dunia dakwah hari ni, Kamu tidak butuh merengguh kocek hingga jutaan rupiah,



lumayan 5 ribuan satu jam kamu bisa mentransfer berbagai dokumen, postingan, makalah, ceramah ke dunia cyber baik dalam wujud audio ataupun video.

Namun media dakwah lewat tv sangat banyak mendapatkan kehebatan dibanding dengan media- media dakwah yang lain. Sebagian kehebatannya antara lain bisa dilihat serta didengar oleh segala penjuru tanah air apalagi luar negara, sebaliknya mubaligh cuma pada pusat studio saja. Tv alah media data sekalian media hiburan yang bisa di jumpai di mana- mana, baik di rumah kecil, ataupun rumah elegan, baik di warung kopi ataupun restoran mahal.

Tv alah media audio- visual yang kerap diucap pula media pandang dengar. Maksudnya tv tu tidak hanya bisa didengar kita pula bisa memandang secara langsung. Oleh karena tu alangkah besar khasiatnya bila tv tu lebih banyak menyuguhkan siaran- siaran yang sanggup merubah keadaan penonton dari keadaan yang tidak baik jadi keadaan yang lebih baik.

#### **A. Kajian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Skripsi</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Sumarni (2016)	“Program “Orang Pinggiran” di Trans7 (Kajian Pesan-pesan Dakwah)”	Meneliti tentang program keagamaan di media massa	Objek penelitiannya tentang program <i>realityshow</i>

2.	Ais Nurbiyah Al-Jum'ah (2015)	“Analisis Wacana Pesan Dakwah Kartun Animasi Upin & pin Episode Usahawan Muda”	Meneliti tentang program keagamaan di media massa	Objek penelitiannya tentang kartun
3.	Fatimah Pallawagau (2014)	Analisis Pesan Dakwah Terhadap Program „Khazanah“ di Trans7 Episode Novermber 2013”	Meneliti tentang program keagamaan di media massa	Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif

*Sumber* : Data yang diolah peneliti, tahun 2017

Berdasarkan beberapa uraian penelitian pada tabel di atas, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang dengan judul Analisis si Siaran Dakwah Dalam Program Acara “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin Ms)” Di Tvri Sumut.

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian.**

Tipe riset ini merupakan kualitatif dengan memakai tata cara analisis isi (content analysis). Tujuannya buat mengenali pesan- pesan tersembunyi dari suatu program siaran. Tata cara analisis sang pada dasarnya ialah sesuatu metode sistematis buat menganalisis sang pesan serta mencerna pesan ataupun sesuatu perlengkapan buat mengobservasi serta menganalisis sang komunikasi yang terbuka dari komunikator yang diseleksi. Tata cara analisis ini di golongan ilmuan social khususnya. Khususnya periset media amat terkenal keberadaannya. Analisis sang timbul pada sebagian waktu terakhir serta digunakan dalam bermacam riset sejarah, jurnalisme, lmu politik, pembelajaran, psikologi serta sebagainya.

Analisis ini pada awal mulanya digunakan dalam ilmu komunikasi bagaikan upaya mengatakan arti dibalik symbol serta bahasa yang jadi fasilitas komunikasi. Analisis ini dikategorikan dalam jenis riset non- reaktif disebabkan objek yang jadi target riset tidak membagikan respon ataupun pengaruh kepada periset. Periset lumayan menganalisis informasi dari bermacam sumber.

Berbeda dengan survei serta eksperimen yang memakai individu ataupun kelompok social untun dijadikan bagaikan objek riset. Buat itu, analisis isi relatif

lebih gampang dicoba sebab periset tidak butuh mempersiapkan bermacam nstrument yang rumit buat diberikan kepada responden.

Riset ini merupakan riset kualitatif dengan memakai tata cara deskriptif, ialah informasi yang dikumpulkan berbentuk wujud perkata serta foto.

Bagi Bogdan serta Taylor yang dilansir Lexy J. Moleong menarangkan riset kualitatif merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta sikap yang diamati.

Sedangkan itu, riset deskriptif merupakan sesuatu wujud riset yang diperuntukan buat mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena- fenomena yang terdapat, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia.

Ada pula tujuan dari riset kualitatif deskriptif ialah buat membuat periset dapat menggambarkan secara jelas yang terjalin dilapangan serta setelah itu dianalisis buat memperoleh hasil yang digunakan bagaikan riset, riset ni digunakan buat mengenali gimana sang siaran dakwah“ Ngaji bareng bersama buya” di TVRI SUMUT.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Utara,

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program acara “Ngaji bareng bersama Buya” di TVRI SUMUT (durasi 60 menit).

## **C. Sumber Data**

Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi, informasi angka maupun hasil pencatatan maupun suatu kejadian maupun sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan pengamat. Data pula dapat dimaknai bahan mentah yang perlu diolah sehingga memberikan informasi maupun uraian, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Terdapat pula sumber data dalam studi ini ialah:

### 1. Sumber Data Primer

Yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Terdapat pula yang jadi sumber data primer dalam studi ini adalah Keterangan langsung dari sebagian narasumber yakni: Buya (Amiruddin MS), yang yakni seorang pendakwah pada program siaran dakwah “Ngaji bareng bersama Buya”,

serta dokumen- dokumen berupa video dari program siaran dakwah“ Ngaji bareng bersama Buya”.

## 2. Sumber Data Sekunder

Yakni data yang langsung dikumpulkan oleh pengamat bagaikan penunjang dari sumber dini. Dapat pula dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Dalam studi ni, data kepustakaan semacam novel( kitab), skripsi, setiap hari, dan data publikasi yang lain yakni sumber data sekunder.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ni merupakan:

1. Observasi, ialah aktivitas mengamati secara langsung objek riset. Periset hendak menyaksikan serta mengamati dialog- dialog dalam program siaran dakwah“ Ngaji bareng bersama Buya”. Setelah itu mencatat memilah dan menganalisis cocok dengan model riset yang digunakan.

2. Dokumentasi, ialah dengan metode mencari informasi berbentuk novel, catatan, arsip serta gambar yang cocok dengan apa yang dapat dijadikan informasi bonus untuk riset ni. Penelusuran dokumentasi ni berarti buat mengumpulkan informasi guna jadi referensi. Lewat dokumentasi ni bisa menciptakan teori- teori yang dapat dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan permasalahan tata cara dakwah.

## **E. Metode Analisis Data**

Analisa informasi ialah upaya buat menggapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Serta yang lain buat tingkatan uraian periset tentang permasalahan yang diteliti serta menjadikannya bagaikan penemuan untuk orang lain.

Dalam riset ni periset memakai pendekatan Ilmu dakwah ialah tata cara dakwah serta pula pendekatan komunikasi. Dalam menganalisis, periset mengkaji tata cara dakwah dalam program siaran dakwah “Ngaji bareng bersama Buya” pada episode Al-Qur’an Pedoman hidup insan.

Penulis hendak menganalisis tata cara dakwah yang digunakan narasumber pada episode tersebut. Metode ni diwujudkan buat mengenali tata cara dakwah yang digunakan.

## **BAB V**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Gambaran umum Objek penelitian**

##### **1. Gambaran umum TVRI Sumut**

###### **a. Sejarah TVRI Sumut**

TVRI Sumatera Utara diresmikan oleh Presiden RI, Soeharto pada tgl 28 Desember 1970 dan yakni stasiun penyiaran mula di luar Pulau Jawa, dengan kekuatan pemancar 10 Kw dan luas wilayah jangkauan siaran dengan radius 150 km. Ilham buat mendirikan satu stasiun TVRI Medan, diprakarsai oleh pejabat- pejabat daerah Sumatera Utara yang brgerak di bidang Mass Media dan Telekomunikasi dengan membentuk“ YAYASAN PEMBANGUNAN Tv SUMATERA UTARA” pada bersamaan pada 27 juni 1967, diketuai oleh Letkol. CHB. Wahid Lubis dan pimpinan tiap hari Letkol. CHB. Ridwan Hutagalung yang sehabis itu diganti oleh Letkol. CHB. Amir Hoesin. S( sehabis itu jadi kepala TVRI stasiun Medan yang dini). Sejak tahun 2002, siaran TVRI Sumatera Utara dipancarkan dengan kekuatan 30 KW pada frekuensi UHF Analog saluran 47, dan sejak tahun 2015 saluran 28 UHF Digital dgn kekuatan 5 KW dan dipancar ulangkan oleh sebagian stasiun relay TVRI, antara lain satuan- satuan transmisi TVRI Tebing, Pematang Siantar, Simarjunjung, Parapat, Siborongborong, dan



Tarutung, ditambah 14 satuan transmisi yang memancar luaskan program aktivitas/ berita dari Stasiun Nasional Jakarta.

# TV-RI

Logo mobil VTR TVRI digunakan pada Asian Games 1962 hingga tahun  
1971

*Televisi.R.I.*

Logo kamera TVRI digunakan pada Asian Games 1962 hingga tahun 1971



Logo pertama TVRI digunakan pada tanggal 24 Agustus 1962-24 Agustus  
1978



Logo kedua TVRI digunakan pada tanggal 24 Agustus 1978-24 Agustus  
1982



Logo ketiga TVRI digunakan pada tanggal 24 Agustus 1982-23 Agustus 1999. Logo ini digunakan sebagai logo *on-air* pada tahun 1995-1999.



Logo *on-air* TVRI (1991-1995)



Versi lain dari logo ketiga TVRI, digunakan di *station D* (1990-1998)



Logo keempat TVRI (24 Agustus 1999-12 Juli 2001)



Logo kelima TVRI (13 Juli 2001-1 Agustus 2003)



Logo keenam TVRI (1 Agustus 2003-16 April 2007)



Logo ketujuh TVRI (16 April 2007-29 Maret 2019)



Logo kedelapan TVRI (29 Maret 2019-sekarang)



Logo *on-air* TVRI (29 Maret 2019-sekarang)

## 2. Gambaran umum “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)”

Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) adalah acara siraman rohani yang dibawakan oleh Buya Amiruddin MS pada 27 Mei 2019 pukul 09.00-10.00 WIB di TVRI Sumut. Program siaran ini di pandu oleh ust. Muhammad Fadli Sudiro, yang membuka mimbar tersebut dengan kata-kata yang lembut, dan juga menggunakan pantun untuk membuat suasana tidak terlalu monoton ataupun terlalu kaku, agar para audiens baik yang ada

distudio maupun di rumah bisa menikmati mimbar tersebut dengan penuh semangat dan penuh dengan konsentrasi. Dalam program siaran Ngaji Bareng Bersama Buya yang menjadi narasumber alah Buya Dr. KH. Amiruddin MS, MA, MBA, PhD, beliau merupakan Dosen dari salah satu Universitas yang ada di Medan yaitu Universitas slam Negri Sumatera Utara. Materi yang a sampaikan selalu dengan kata yang lembut dan santun dimana membuat penonton menajadi paham akan yang disampaikan oleh Buya tersebut. Program siaran ni penuh dengan Ayat Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir dan juga Shalawat kepada Nabi, hal ni di tandai dengan dalam acara tersebut selalu menggunakan ayat-ayat tersebut dan bershalawat kepada nabi baik di awal mimbar maupun di akhir mimbar.

Logo Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS)



## **B. Materi Dakwah “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI**

### **Sumut.**

Pada menit 00.10.08 – 00.11.23 buya membuka mimbar dengan muqaddimah dan kemudian dilanjutkan dengan membacakan Surah Al-Isra' ayat 82 sebagai pengantar untuk memulai materi. Pada menit 00.14.00 materi mulai disampaikan dengan menjelaskan mengenai tema Al-qur'an pedoman hidup nsan. Pada kesempatan tu Buya menyampaikan bahwa nsan tu adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan makhluk ciptaan Allah bukanlah hanya manusia, akan tetapi khusus kepada manusia terutama bagi kita umat Nabi Muhammad SAW diberikan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.

Hal ni dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk bagi setiap manusia yang mau mempelajari Al-Qur'an tetapi tidak beriman kepada Al-Quran. Di dalam Al-Qur'an kita dapat mempelajari mengenai semua yang ada di dunia ni, baik mengenai nformasi tentang alam dan sebagainya. Buya juga memberikan contoh bahwa di dalam Al-Qur'an ada terdapat ayat yang menjelaskan tentang siklus cuaca alam. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya air maks akan ada kehidupan dan mereka bisa mengembangkan tu dalam bentuk petunjuk teknis pertanian yaitu bercocok tanam, mereka mengambil air lalu mereka bisa melakukan aktivitas yang disana aka nada kehidupan.

Al-Qur'an memberikan petunjuk mengenai informasi-informasi lalu lanjut kepada petunjuk teknis dan tidak hanya itu saja, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk motivasi, hal ini ditandai dengan adanya ayat yang memotivasi bahwa kalau kita ingin tinggi derajat kita di sisi Allah SWT yaitu dengan iman dan ilmu, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh dengan ilmu-ilmu karena di dalamnya kita dapat menelusuri untuk kita menggali ilmu pengetahuan.

Pada menit 00.20.58 tersebut di buka sesi tanya jawab kepada penonton, bu Habibah merupakan orang pertama yang bertanya, a berasal dari Majelis Ta'lim Tazkirah, a bertanya bahwa "Di dalam Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah, bolehkah menggunakan huruf latin?", Buya menjawab bahwa tidaklah sama huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan Huruf latin seperti contoh terdapat perbedaan antara kata nsha Allah dengan nsha Allah dan kedua nya harus disertai dengan literasi yang jelas.

Pernah sekali Buya mengundang Syeikh Azro'I Abdurrauf untuk berceramah di rumah mertua Buya, Syeikh Azro'I Abdurrauf bertanya kepada buya bahwa kenapa a disuruh ceramah padahal a bukanlah seorang mubaligh. Buya menjawab bahwa Syeikh Azro'I Abdurrauf adalah seorang Qori' dan Buya ingin a berceramah mengenai Al-Qur'an. Pada saat Syeikh Azro'I Abdurrauf berceramah, a berpesan kepada Buya bahwa tidaklah baik seseorang

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf latin. Kita dianjurkan untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf hija'iah. Tetapi ketika ada seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan huruf latin tetapi terdapat kata yang tidak pas tu diperbolehkan dan mendapat pahala karena masih dalam tahap pembelajaran, terdapat rukhsah (keringanan) pada orang yang lagi sedang dalam pembelajaran.

Pada menit 00.27.20 ada yang bertanya kembali mengenai tema yang dibahas yaitu bu Siti Hayati Harahap dari Majelis Ta'lim Ma'atus solehah. a bertanya bahwa "jika kita membaca Al-Qur'an satu huruf saja maka kita akan mendapatkan 10 pahala, tetapi ketika kita tidak mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang kita baca apakah tu mendapatkan dosa?". Buya menjawab bahwa ketika kita membaca ayat Al-Qur'an dan kita tidak mengamalkannya maka kita mendapatkan dosa atas hal tersebut. Misalnya, di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa memakan daging babi tu adalah haram, lalu kita memakan daging tersebut, contoh lain ketika kita membaca Al-Qur'an lalu terdapat makna bahwa judi tu haram dan kita melakukannya, maka kita mendapatkan dosa dari perbuatan kita tersebut. Makna dari dosa tersebut alah ketika kita melakukan sesuatu yang kontra (berbanding terbalik) dari yang diajarkan di dalam Al-Qur'an. Karena jika kita sudah mengetahui sesuatu bahwa tu dilarang dan kita melakukan hal tersebut maka kita akan mendapatkan dosa yang besar daripada orang yang tidak tahu.

Pada menit 00.31.47 penonton kembali bertanya, kali ni yang bertanya alah bu Syahrina dari Majelis Ta'lim Khairunnisa, pasar 3 tembung, a bertanya "Apakah malam nuzulul Qur'an adalah malam lailatul qadar?". Menurut catatan-catatan yang disepakati ulama nuzul qur'an adalah pada malam 17 Ramadhan. Malam lailatul qadar adalah malam yang dimana di turunkannya keberkahan, dan di malam tu Allah SWT turunkan ruh-ruh yang suci memberikan tahniah kepada orang orang mukmin yang beramal sampai datangnya waktu fajar. Dalam hal ni ulama memberikan penjelasan mengenai malam lailatul qadar, ada yang mengatakan bahwa itulah Malaikat Jibril yang turun membawa ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dengan demikian malam nuzul qur'an tu diartikan sebagai malam lailatul qadar. Malam lailatul qadar merupakan malam yang sangat mulia yang dimana di dalamnya penuh dengan keberkahan.

Pada menit 00.42.56 kembali bertanya dari Universitas slam Negeri Sumatera Utara, alah Romawani, a bertanya "apa hukumnya membaca ayat Al-Qur'an di waktu ta'ziah melayat orang yang sudah meninggal?", membaca Al-Qur'an merupakan suatu badah yang di dalamnya terdapat keberkahan dan jika kita membaca satu huruf saja maka kita akan mendapatkan 10 keberkahan dan pahala, lalu apakah diperbolehkan membaca ayat Al-Qur'an pada saat ta'ziah? Jawabannya alah boleh karena Al-Qur'an boleh dimana saja dibaca kecuali ditempat-tempat yang dilarang yaitu di kamar mandi dan lain-lain.



Pada menit 00.46.23 pertanyaan terakhir disampaikan oleh Rani Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, a bertanya “Al-Qur’an diturunkan sebagai rahmat dan obat bagi umat yang beriman, apa maksud pernyataan tersebut buya?”, Al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah SWT jika dipahami dan dipraktikkan pengamalannya untuk mengelola alam ini bisa mendatangkan rahmat karena Al-Qur’an sebagai petunjuk yang tentunya diikuti dengan penjelasan teknis, ekonomis dan lain sebagainya. Buya juga menjelaskan ketika kita membaca Al-Qur’an lalu kita mengamalkannya maka kita nantinya akan mendapatkan suatu rahmat dan kemuliaan.

Pada akhir mimbar Buya memberikan sebuah kesimpulan bahwa yang pertama mari kita jadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup kita untuk mengetahui rute perjalanan dunia kita yang sementara dan rute perjalanan rohani yang abadi akan kembali kepada Allah SWT. Jika kita mengamalkan Al-Qur’an insya Allah selamat dunia dan akhirat, yang kedua bagi kita yang seorang ilmiah jangan lupa untuk menggali Al-Qur’an lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang ilmu-ilmu untuk mengelola alam dunia ini. Karena, Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi setiap makhluk dan rahmat bagi yang mengimani nya.

### **C. Metode Dakwah Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI**

#### **Sumut.**

Metode dakwah yang digunakan oleh Buya Amiruddin MS terdapat pada menit 00.14.00 dalam hal tu Buya menjelaskan bahwa nsan tu adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan makhluk ciptaan Allah bukanlah hanya manusia, akan tetapi khusus kepada manusia terutama bagi kita umat Nabi Muhammad SAW diberikan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.

Hal ni dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk bagi setiap manusia yang mau mempelajari Al-Qur'an tetapi tidak beriman kepada Al-Quran. Di dalam Al-Qur'an kita dapat mempelajari mengenai semua yang ada di dunia ni, baik mengenai nformasi tentang alam dan sebagainya.

Penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi setiap manusia tu merupakan bentuk dari metode *Al-Mauidza Al-Hasanah* yakni memberikan penjelasan, keterangan serta pembelajaran mengenai Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi setiap manusia baik yang beriman maupun tidak beriman. Buya memberikan penjelasan menggunakan kata yang santun, lemah lembut, penuh dengan kebijaksanaan sehingga mudah dimengerti oleh penonton baik yang ada di rumah maupun di studio.

Pada menit 00.10.40 Ketika Buya membacakan Surah Al-Isra' ayat 82 yang artinya "*Dan kami turunkan Al-Qur'an tu sebagai obat penawar hati dan jiwa serta rahmat bagi orang-orang yang beriman, tidaklah menambah Al-Qur'an tu kepada orang-orang yang dzolim melainkan mereka merasa rugi*". Merupakan metode *Tabsyir wa Tanzir*, karena menyampaikan kabar gembira bagi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk mereka, juga sebagai obat penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang yang dzolim akan merugi ketika a tidak beriman dan tidak mencari petunjuk dengan Al-Qur'an.

Pada menit 00.21.00 mulai muncul pertanyaan-pertanyaan dari penonton yang di tujukan kepada Buya dan Buya menjawab nya dengan kata-kata yang lembut, santun, tidak menyinggung seseorang, hal ni merupakan bentuk dari metode dakwah *Mujadalah* yakni berdiskusi dengan cara yang baik, menawarkan kepada penonton untuk bertanya lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh Buya dan semua tu haruslah menggunakan kata-kata yang santun, lembut dan tidak melukai hati seseorang.

Buya juga sesekali dalam ceramahnya memberikan suatu candaan atau humor kepada penonton agar mimbar tidak terasa kaku ataupun monoton melainkan lebih santai, kondusif dan penuh dengan konsentrasi.

#### **D. Hambatan-hambatan dalam siaran dakwah Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut.**

Dalam kegiatan berdakwah pasti kita akan menjumpai yang namanya hambatan dalam proses berdakwah, baik dari hambatan materi yang disampaikan ataupun dari segi penyampaiannya. Dalam siaran dakwah n Ngaji bareng bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut, salah satu yang menjadi hambatan menurut saya adalah kesulitan untuk memilih tema yang kurang *update* atau terkini. Hal ni dikarenakan usia dari siaran dakwah tersebut sudah cukup lama tayang di televisi. Akibat dari sudah lamanya tayang hal ni membuat produser kesulitan untuk menentukan tema apa yang cocok untuk ditayangkan selanjutnya.

Kemudian yang menjadi hambatan lagi adalah kurang minatnya para penonton yang ada di rumah, karena menurut saya masyarakat masih menganggap bahwa TVRI bisa dikatakan salah satu media televisi yang perkembangannya kurang pesat atau tidak terlalu berkembang. Hal ni bisa ditandai kurangnya perusahaan-perusahaan menggunakan TVRI untuk media yang mengiklankan produk-produk yang ingin mereka pasarkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Materi dakwah yang disampaikan dalam program siaran dakwah “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut dengan tema Al-qur’an pedoman hidup manusia adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Buya menyampaikan bahwa manusia tu adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan makhluk ciptaan Allah bukanlah hanya manusia, akan tetapi khusus kepada manusia terutama bagi kita umat Nabi Muhammad SAW diberikan pedoman hidup yaitu Al-Qur’an.

*Kedua*, Buya memberikan penjelasan mengenai Al-Qur’an bisa menjadi petunjuk bagi setiap manusia yang mau mempelajari Al-Qur’an tetapi tidak beriman kepada Al-Quran. Di dalam Al-Qur’an kita dapat mempelajari mengenai semua yang ada di dunia ini, baik mengenai informasi tentang alam dan sebagainya. Informasi berupa sains yang dapat dimanfaatkan oleh semua manusia tidak hanya umat Islam untuk dapat mengembangkan teknologi dan sains. Al-Qur’an juga dapat memberikan petunjuk motivasi, hal ini ditandai

dengan adanya ayat yang memotivasi bahwa kalau kita ingin tinggi derajat kita di sisi Allah SWT yaitu dengan iman dan ilmu, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh dengan ilmu-ilmu karena di dalamnya kita dapat menelusuri untuk kita menggali ilmu pengetahuan.

*Ketiga*, Buya membuka sesi tanya jawab kepada para penonton.

*Keempat*, Buya memberikan kesimpulan pada akhir materi, bahwa yang pertama mari kita jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita untuk mengetahui rute perjalanan dunia kita yang sementara dan rute perjalanan rohani yang abadi akan kembali kepada Allah SWT. Jika kita mengamalkan Al-Qur'an insya Allah selamat dunia dan akhirat, yang kedua bagi kita yang seorang ilmiah jangan lupa untuk menggali Al-Qur'an lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang ilmu-ilmu untuk mengelola alam dunia ini. Karena, Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi setiap makhluk dan rahmat bagi yang mengimani nya.

2. Metode dakwah yang digunakan dalam program siaran dakwah "Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut dengan tema Al-qur'an pedoman hidup manusia adalah sebagai berikut : *Pertama* metode Al-Mau'idza Al-Hasanah, dakwah disampaikan secara langsung kepada mad'u dan juga dalam materi dakwah yang disampaikan merupakan metode dakwah Al-Mau'idza Al- Hasanah,

metode nasehat, metode contoh dan metode Tabsyir wa Tanzir. *Selanjutnya* yakni metode Al-Hikmah, dan metode dakwah era kontemporer. Dakwah yang disajikan di media televisi mengikuti era kontemporer, dakwah tidak hanya dilakukan di mimbar tetapi media televisi juga merupakan salah satu media yang dapat mendukung proses dakwah.

3. Hambatan dalam program siaran dakwah “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) di TVRI Sumut dengan tema Al-qur’an pedoman hidup nsan adalah sebagai berikut :

a. Sulitnya untuk mendapat tema yang *update* atau terbaru, karena usia program siaran tersebut yang sudah lama tayang di televisi yang mengakibatkan produser kesulitan untuk mendapatkan tema-tema yang disukai oleh masyarakat.

Kurang nya minat para penonton yang di rumah untuk menonton TVRI. Hal ni dikarenakan menurut saya kurang berkembangnya stasiun televisi tersebut yang membuat masyarakat kurang menonton tayangan yang ada di stasiun televisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Badjuri, Adi, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2010)
- Baksin, Askurifai, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- <http://repistory.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1724/1/MOCHAMMAD%20ZUHDI%20KURNIAWAN-FDK%20%282%29.pdf>, diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 06.18 WIB.
- <http://repistory.uimjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4752/1/SYAFRIAN%20AKBAR-FDK.pdf>, diakses pada tanggal 25 maret 2019, pukul 13.00 WIB.
- Jamal, Hadijanto, Fachruddin, Andi, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Moloeng, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000)
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Muktahir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi Regulasi Dan Penyiaran*,



(Jakarta: Kencana, 2010)

Sartono, FR. Sri, *Teknik Penyiaran Produksi Radio, Televisi dan Film*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008)

Sinaga, Indra Maulana, *Analisis Isi Prinsip-prinsip Komunikasi Islam dalam film langit terbelah di Amerika*, (Deskripsi: Skripsi, 2014)

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1997)

Sutrisno, PCS, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993)

Wibowo, Fred, *Dasar-dasar program Televisi*. (Yogyakarta: PT. Gramedia)

Zoebazary, Ilham, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010).